JURNAL

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Group Resume Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 1 Kertosono

The Influence Of The Discovery Learning Model And Group Resume On The Ability To Describe The Nature Of Light 5th Grade Students SDN 1 Kertosono

Oleh:

APRILIANA NUR HAYATI
13.1.01.10.0099

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.**
2. **Prof. Dr. H. Sugiono, M.M.**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: APRILIANA NUR HAYATI
NPM	: 13.1.01.10.0099
Telepun/HP	: 085259260070
Alamat Surel (Email)	: aprilianah1995@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Group Resume Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 1 Kertosono
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Zainal Afandi, M.Pd NIDN : 0005076902	Prof. Dr. H. Sugiono, M.M. NIDN : 0014015706	Apriliana Nur Hayati NPM. 13.1.01.10.0099

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Group Resume Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 1 Kertosono

Apriliana Nur Hayati
13.1.01.10.0099
FKIP - PGSD
aprilananh1995@gmail.com
Dr. Zainal Afandi, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Sugiono, M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Peneltian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SDN 1 Kertosono masih dilaksanakan cenderung bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru. Akibatnya siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya, siswa dapat kesempatan melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya dan memperoleh penguasaan dalam materi tersebut. Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* cocok digunakan pada materi sifat-sifat cahaya. Selain model *Discovery Learning, Group Resume* juga cocok digunakan pada materi sifat-sifat cahaya dengan mengajak siswa untuk membuat *resume* dari hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran *Discovery Learning* maupun *Group resume* cocok digunakan dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya.

Permasalahan pada peneltian ini adalah (1) Adakah pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono? (2) Adakah pengaruh penggunaan model Group resume terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono? (3) Adakah perbedaan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan model *Discovery Learning* dan *Group Resume* siswakelas V SDN 1 Kertosono?

Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa menjadi lebih aktif terhadap pembelajaran IPA dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran. Selain itu pembelajaran IPA pada SDN 1 Kertosono dilaksanakan berpusat pada siswa. Dengan demikian kemampuan yang dicapai siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan,sehingga prestasi siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas VA SDN 1 Kertosono sebagai kelas eksperimen dengan penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas VB SDN 1 Kertosono sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran *Group Resume*. Desain penelitian yang digunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yaitu menggunakan tes. Sedangkan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan Uji-T pada taraf signifikan 5%. Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol (88,06 > 80,94).

Kesimpulannya model *discoveri learning* lebih baik dibanding model *discoveri learning* dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya kelas V SDN 1 Kertosono tahun ajaran 2016/2017. Oleh karena itu model *Discovery Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Kata Kunci : *Model pembelajaran discovery learning, group resume, kemampuan mendeskripsikan*

I. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun, dengan pendidikanlah manusia dapat memiliki kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus perjuangan bangsa dalam mencapai cita-cita. Pembaharuan pendidikan diarahkan kepada peningkatan harkat dan martabat manusia, kualitas sumber daya manusia, dan perluasan serta peningkatan pemerataan memperoleh pendidikan sehigga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional (Undang –Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1) yang menanyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, mengendalikan diri kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia sera keterampilan yang diperlakukan basgi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran dalam dunia pendikan melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pribadi (2009:29) menyatakan "Komponen - komponen yang terdapat di dalam sebuah sekolah meliputi guru, siswa, kurikulum, tujuan, metode, media, strategi, evaluasi pembelajaran, tenaga dan fasilitas pendukung." Dalam proses pembelajara ada 2 komponen manusiawi yaitu siswa yang berperan sebagai pelajar, sedangkan guru sebagai pembelajar.

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru mampu mengelola pembelajaran menjadi proses belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi (Trianto, 2011:1). Guru perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan inovasi dalam model, metode, strategi, pendekatan, media dalam proses pembelajaran dan sudah seharusnya pendidikan didesain

guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi peserta didik.

Namun pada kenyataannya hasil observasi awal pada SDN 1 Kertosono dan wawancara dengan guru kelas V terdapat permasalahan dalam pembelajaran yaitu prestasi siswa kelas V dalam kemampuan mendeskripsikan sifat - sifat cahaya tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh temuan data bahwa dalam pembelajaran IPA selama ini dilaksanakan cenderung bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran yang searah kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Hal ini berdampak pada siswa hanya sebagai objek pasif dalam pembelajaran yang datang, duduk, catat dan hafal. Aktivitas belajar siswa juga tergolong rendah, terlihat dari rendahnya kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak berani mengungkapkan pendapat, maupun bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat diduga mengakibatkan dari sekian banyak siswa, masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Siswa tidak aktif dalam mengerjakan dan mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, sehingga mempunyai hasil belajar dan prestasi yang kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana dipaparkan di atas, siswa kelas V SDN I Kertosono perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi materi tersebut adalah dengan cara merubah paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendapat Komarudin (dalam Trianto, 2011:8)

> Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*);metodologi yang semula lebih didominasi *ekspository* berganti ke *partisipatory*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan

tersebut bermaksud untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Membiasakan siswa aktif dalam pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar pula, karena dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran melatih siswa untuk berfikir kritis. Hal tersebut bisa dilakukan melalui pembenahan proses belajar mengajar terutama terkait dengan model pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran harus sesuaidengan materi yang akan diajarkan agar dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran guru dituntut kreatif dalam memilih dan menggunakan model –model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menyenangkan tetapi tetap bernilai edukatif.

Model pembelajan *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan strategi penemuan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Joolingen (dalam Rohim, dkk, 2012:2) yang menjelaskan bahwa "*Discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut." Dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya siswa dapat kesempatan melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya dan memperoleh penguasaan dalam materi tersebut. Dengan demikian model pembelajaran *discovery learning* cocok digunakan pada materi sifat-sifat cahaya.

Selain menggunakan percobaan dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya, masih banyak cara lain yang bisa digunakan untuk memudahkan siswa dalam menguasai materi tersebut. Salah satunya adalah siswa diajak untuk membuat *resume* yang menarik. Siswa dengan membuat resume dari hasil belajarnya akan mudah mengingat materi yang dipelajarinya. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *group resume* mengajak siswa untuk membuat *resume* dari hasil belajarnya. Oleh karena itu model pembelajaran *group resume* dapat digunakan dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran *discovery learning* maupun *group resume* cocok

digunakan dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya. Namun, kedua model pembelajaran tersebut memiliki prosedur yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki kelebihan yang berbeda. Dari berbagai permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk membandingkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan sifat-sifat cahaya setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan kedua model tersebut. Dengan demikian dipilihlah judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Group Resume Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V SDN 1 Kertosono.**"

II. Metode

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing masing kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal siswa dan diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini menggunkan desain penelitian *Pre-test Post-test Control Group* (Arikunto 2010:125). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

E	O_1	X	O_2
K	O_3	X	O_4

Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

E = Kelas eksperimen, pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*

K = Kelas Kontrol, pembelajaran dengan model pembelajaran *group resume*

O_1 = Pre-test kelas Eksperimen

O_2 = Post-test kelas Eksperimen

O_3 = Pre-test kelas Kontrol

O_4 = Post-Test Kelas Kontrol

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Kertosono Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan populasi penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh dengan mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Peneliti telah menentukan bahwa kelas VA SDN 1 Kertosono sebagai kelas eksperimen dan kelas VB SDN 1 Kertosono sebagai kelas kontrol.

Dalam sebuah penelitian diperlukan alat ukur variabel agar dapat menarik simpulan hasil penelitian. Alat

ukur dalam penelitian ini adalah instrument penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk variabel bebas adalah validasi sedangkan instrument yang digunakan untuk variabel terikat adalah tes obyektif.

III. Hasil Dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka didapat tabel rekap uji hipotesis sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

No.	t_{hitung}	df	t_{tabel} 5%	P	Keterangan
A	D	E	F	H	I
1	14,312	17	1,740	< 0,05	Signifikan
2	10,966	15	1,753	< 0,05	Signifikan
3	2,248	32	1,694	< 0,05	Signifikan

Pembahasan dari hasil analisis dan uji hipotesis dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya

Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kertosono. Pada variabel kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran *discovery learning* diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil signifikansi 0,000 < 0,05 dan t-hitung **(14,312)** > t-tabel **5% (1,740)** dengan df 17. Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh penemuan dari sebuah percobaan sehingga mampu meningkatkan skill dan teknik dalam pekerjaannya. Menurut Roestiyah (2008:20) dengan model pembelajaran *discovery learning* mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan

ketrampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa. Selain itu dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, sehingga mampu mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkat. Hal ini terlihat dari tes siswa yang menunjukkan rata-rata pada pretest sebesar 61,67 meningkat menjadi 88,06. Persentase keberhasilan dari hipotesis tersebut dapat diketahui sebesar 43,67%

2. Penggunaan Model *Group Resume* terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya

Model pembelajaran *group resume* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V SDN 1 Kertosono. Pada variabel kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran *group resume* diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil signifikansi 0,000 < 0,05 dan t-hitung **(10,966)** > t-tabel **5% (1,753)** dengan df. Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Model pembelajaran *group resume* adalah sebuah *resume* menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan kerjasama kelompok yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Menurut Silberman (2012:69) model pembelajaran *group resune* terjadi secara efektif apabila siswa mampu membuat resume yang relevan dengan materi yang dikaji. Dengan menerapkan model pembelajaran *group resume* siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas serta terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dengan guru, sehingga uasana kelas yang rileks dan menyenangkan. Dengan demikian

kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya dengan model pembelajaran *group resume* dapat meningkat. Hal ini terlihat dari tes siswa yang menunjukkan rata-rata pada pretest sebesar 60,62 meningkat menjadi 80,94. Persentase keberhasilan dari hipotesis tersebut dapat diketahui sebesar 33,52%

3. Perbedaan Kemampuan Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Model *Discovery Learning* dan *Group Resume*

Terdapat kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan model *discovery learning* dan *group resume* siswa kelas V SDN 1 Kertosono. Diketahui bahwa hasil uji t-tes dapat dilihat hasil signifikansi 0,007 < 0,05 dan t-hitung **(2,248)** > t-tabel **5% (1,694)** dengan df 32. Maka sebagaimana telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) yang diajukan terbukti benar.

Model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *group resume* adalah sebagian dari model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran materi IPA. Model *discoveri learning* maupun model *group resume* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri sehingga siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. Berbeda dengan model *group resume* akan efektif apabila siswa mampu membuat resume yang relevan dengan materi yang dikaji, namun apabila tidak akan banyak menambah manfaat dalam pemahaman materi. Dengan demikian model *discovery learning* lebih baik dibanding model *group resume* dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa yang dikenai model *discovery learning* lebih baik daripada rata-rata siswa yang dikenai model *group resume.*

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan permasalahan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari peneliti ini adalah :

1. Ada pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono. Persentase keberhasilan dari penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono dapat diketahui 43,67%.
2. Ada pengaruh penggunaan model *group resume* terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono. Persentase keberhasilan dari penggunaan model *group resume* terhadap kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya siswa kelas V SDN 1 Kertosono dapat diketahui 33,52%.
3. Ada perbedaan kemampuan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya menggunakan model *discovery learning* dan *group resume* siswa kelas V SDN 1 Kertosono.

IV. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.* Jakarta: Depdiknas

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Roestiyah , 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohim, Fathur, dkk. 2012. *Penerapan Model Discovery Terbimbing Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.* Vol: 2, No: 1, Tahun 2014. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej. (diakses tanggal 5 November 2016)

Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning*. Bandung: Nuansa